

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 56-61****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10949642)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10949642>**

Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Dengan Menggunakan Teknik Oscar Brocket Pada Siswa Kelas XI-5 SMA Negeri 6 Palembang

Krisna Rawanti¹, Hikmah Lestari²^{1,2}Universitas PGRI PalembangEmail: rawantikrisna22@gmail.com¹, hik2mah@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa kelas XI-5 di SMA Negeri 6 Palembang dengan menggunakan teknik Oscar Brocket. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan teknik Oscar Brocket ke dalam kurikulum mereka, memperluas repertoar pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan bermain drama sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk mencatat observasi lapangan dan hasil wawancara, sementara data kuantitatif diperoleh dari evaluasi bermain drama sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mendapatkan informasi, wawancara dengan narasumber, rekaman dan dokumentasi. Dan analisis data ini secara deskriptif kualitatif. Pembelajaran bermain drama membutuhkan suatu teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran. peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia melakukan diskusi tentang teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Teknik tersebut adalah teknik Oscar Brocket. Teknik Oscar Brocket merupakan suatu teknik yang dapat mempermudah pencapaian pemahaman siswa dalam bermain drama. Teknik ini mengajak siswa untuk melatih satu demi satu tahap kegiatan di dalam berdrama seperti latihan tubuh, latihan suara, imajinasi, latihan konsentrasi latihan teknik, latihan akting, dan latihan untuk memperlentur keterampilan. Satu demi satu teknik tersebut diterapkan untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan di dalam pembelajaran drama. Siswa dilatih untuk berkonsentrasi namun dengan teknik yang menyenangkan. Siswa tidak akan bosan menggunakan teknik ini karena siswa diajak untuk dapat mengimajinasikan segala sesuatu yang bisa mereka pikirkan. Siswa juga dilatih untuk berakting sesuai karakter yang mereka dapatkan di dalam naskah yang telah dibuat.

Kata Kunci : *Drama, Teknik Oscar Brocket, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This research aims to enhance the drama playing skills of the 11th-grade students in SMA Negeri 6 Palembang using Oscar Brocket's techniques. It also seeks to integrate Oscar Brocket's techniques into their curriculum, expanding their repertoire of approaches. The method employed in this research is qualitative descriptive analysis supported by quantitative data to depict the drama playing abilities before and after the intervention. Qualitative analysis is utilized to record field observations and interview results, while quantitative data is obtained from drama playing evaluations before and after the intervention. Primary and secondary data sources are utilized in this research. Data collection techniques include observation, interviews with informants, recordings, and documentation. The data analysis is descriptive and qualitative. Drama learning necessitates a technique to enhance the learning process. Researchers and Indonesian language and literature teachers discussed techniques to enhance drama playing skills, with Oscar Brocket's technique being chosen. Oscar Brocket's technique facilitates students' understanding in drama playing by engaging them in various stages such as body exercises, voice exercises, imagination, concentration exercises, technique exercises, acting exercises, and skill-flexibility exercises. These techniques are applied progressively to prevent students from getting bored during drama learning. Students are trained to concentrate but in an enjoyable manner, encouraging them to imagine everything they can think of. They are also trained to act according to the characters in the scripts provided.

Keywords: *Drama, Technique Oscar Brocket, Classroom action research*

Article Info

Received date: 26 Maret 2024

Revised date: 30 Maret 2024

Accepted date: 7 April 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua pengajaran yang sangat penting yaitu pengajaran sastra dan non sastra. Pembelajaran sastra sebagai bagian dari pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran humaniora yang dapat digunakan sebagai media untuk memperluas budi pekerti.

Sastra sebagai salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting untuk menunjang kreativitas siswa di kelas. Pembelajaran sastra memiliki peran penting di dalam tumbuh kembang siswa. Di dalam pembelajaran sastra terdapat pembelajaran yang sangat penting untuk melatih rasa percaya diri siswa yaitu pembelajaran bermain drama. Di dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk dapat memerankan berbagai macam karakter.

SMA Negeri 6 Palembang merupakan salah satu SMA favorit di kota Palembang. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan keterampilan bermain drama. Keterampilan bermain drama siswa dapat dikatakan belum maksimal. Penelitian ini ingin memajukan keterampilan bermain drama agar keterampilan bermain drama dapat sejajar dengan pembelajaran lain. Setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain drama pada SMA Negeri 6 Palembang memang kurang mendapat apresiasi.

Pembelajaran bermain drama membutuhkan suatu teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran. peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia melakukan diskusi tentang teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Teknik tersebut adalah teknik Oscar Bocket. Teknik Oscar Bocket merupakan suatu teknik yang dapat mempermudah pencapaian pemahaman siswa dalam bermain drama. Teknik ini mengajak siswa untuk melatih satu demi satu tahap kegiatan di dalam berdrama seperti latihan tubuh, latihan suara, imajinasi, latihan konsentrasi latihan teknik, latihan akting, dan latihan untuk memperlentur keterampilan. Satu demi satu teknik tersebut diterapkan untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan didalam pembelajaran drama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bermain drama dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik Oscar Bocket. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik Oscar Bocket pada Siswa Kelas XI-5 SMA Negeri Negeri 6 Palembang.”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama siswa kelas XI-5 di SMA Negeri 6 Palembang dengan menggunakan teknik Oscar Bocket. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan teknik Oscar Bocket ke dalam kurikulum mereka, memperluas repertoar pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan.

METODE PENELITIAN

Di dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian kelas didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dilalui oleh perseorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu, dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Metode deskriptif merupakan metode yang dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data dan membuat kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2021) bahwa data langsung dari lapangan sering disebut primer, dan data dokumentasi disebut data sekunder. Objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses bermain drama yaitu bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Bocket di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 6 Palembang. Objek berupa hasil pementasan drama. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan tahapan- tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I meliputi:

- 1) Perencanaan
- 2) Tindakan dan observasi I pada siklus I pertemuan I

- 3) Refleksi I terhadap siklus I pertemuan I
 - 4) Evaluasi I berdasarkan siklus I pertemuan I
 - 5) Tindakan dan observasi II pada siklus I pertemuan II
 - 6) Refleksi II terhadap siklus I pertemuan II
 - 7) Evaluasi II berdasarkan siklus I pertemuan II
 - 8) Tindakan dan observasi III pada siklus I pertemuan III
 - 9) Refleksi III terhadap siklus I pertemuan III
 - 10) Evaluasi III berdasarkan siklus I pertemuan III
- Tahap perencanaan pada siklus II meliputi:
- 1) Perencanaan
 - 2) Tindakan dan observasi II pada siklus II pertemuan I
 - 3) Refleksi I terhadap siklus II pertemuan I
 - 4) Evaluasi I berdasarkan siklus II pertemuan I
 - 5) Tindakan dan observasi II pada siklus II pertemuan II
 - 6) Refleksi II terhadap siklus II pertemuan II
 - 7) Evaluasi II berdasarkan siklus II pertemuan II

Refleksi dilakukan untuk mengulas data secara kritis, terutama terkait dengan perubahan yang terjadi selama tindakan dilakukan, baik pada siswa, lingkungan kelas, maupun guru. Refleksi membantu memahami proses pembelajaran dan masalah yang muncul, serta memberikan saran tentang cara melanjutkan penelitian. Refleksi melibatkan peneliti dan kolaborator untuk menilai keberhasilan pembelajaran bermain drama siswa dengan menggunakan teknik Oscar Bocket. Jika ada kendala selama penelitian, solusinya akan didiskusikan dan digunakan sebagai pijakan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh dari tabel 3 (halaman 53) keterampilan siswa dalam apresiasi sastra khususnya bermain drama belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil wawancara dengan guru, menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran bermain drama, guru belum menemukan teknik yang tepat untuk pembelajaran bermain drama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bermain drama siswa biasanya langsung disuruh bermain drama dengan menggunakan naskah yang juga di tuliskan oleh siswa sendiri tanpa menggunakan langkah- langkah tertentu. Akibatnya permainan drama siswa kurang memuaskan.

Dari tabel 3 (halaman 53) diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam bermain drama. Skor rata-rata aspek bermain drama pada pratindakan belum mencapai 3,5 sehingga dapat dikatakan permainan drama siswa masih kurang. Skor rata-rata aspek pemahaman karakter sebesar 1,97. Skor rata-rata aspek penghayatan dan konsentrasi sebesar 2,05. Skor rata-rata aspek penguasaan ruang sebesar 1,82. Skor rata-rata aspek sebesar 2,20. Skor rata-rata aspek tubuh sebesar 1,94. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 9,94 (39,76%). Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa keterampilan drama siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Sewon berkategori kurang, karena jumlah skor rata-rata pada pratindakan belum mencapai 17,00. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan proses selama pembelajaran bermain drama. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti. Sebagian besar siswa masih kurang berani dalam bermain drama, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih suka melamun atau berbicara kepada temannya, siswa kurang konsentrasi, dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran pun masih kurang.

Hasil pengamatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama pada pratindakan. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 11,11 (44,44%) hasil tersebut belum mencapai skor yang diinginkan yaitu 17,00 maka proses pembelajaran drama berkategori kurang. Rata-rata tiap aspek juga belum sampai skor 3,5 maka dapat dikategorikan kurang. Rata-rata hitung untuk aspek keberanian pada pratindakan mencapai skor 2,41. Aspek keaktifan mencapai skor 2,05. Aspek konsentrasi mencapai skor 2,05. Aspek antusias mencapai skor 2,23 dan aspek situasi pembelajaran mencapai skor 2,35. Pembelajaran bermain drama dengan teknik Oscar Bocket ternyata mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih

baik. Siswa terlihat aktif dan antusias dengan pembelajaran tersebut. Pada kondisi awal saat pratindakan, siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Kondisi mulai lebih baik ketika pelaksanaan bermain drama dilakukan dengan teknik Oscar Bocket.

Kondisi paling kondusif adalah ketika pembelajaran masuk pada siklus II pertemuan terakhir. Permainan drama siswa menjadi lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya. Hasil angket pascatindakan menunjukkan bahwa:

- a. Bermain drama membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berapresiasi. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 32,35% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- b. Bermain drama membuat saya lebih aktif dan kreatif. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 26,47%. Siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini 67,64. Sedangkan 5,88% siswa menyatakan kurang setuju.
- c. Bermain drama menambah pengetahuan saya tentang akting. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 41,17% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- d. Kegiatan bermain drama mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 23,52%. Siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini 70,58 dan 5,88 siswa menyatakan kurang setuju.
- e. Siswa senang dengan penerapan teknik Oscar Bocket dalam kegiatan bermain drama. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 47,05% dan 52,94% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- f. Kemampuan bermain drama saya bertambah setelah bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Bocket. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 41,17% dan 58,82% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.
- g. Penerapan teknik Oscar Bocket ini sangat baik dilakukan di sekolah. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat ini sejumlah 14,11% dan 55,88% siswa menyatakan setuju dengan pendapat ini.

Pada Pratindakan Jumlah skor rata-rata hanya mencapai 9,94 dan meningkat pada siklus mencapai 15,17 (60,68%). Jumlah skor rata-rata tersebut masih belum mencapai 17,00, maka hasil siklus I ini belum mencapai skor yang diinginkan pada penelitian ini. Jumlah Rata-rata hitung untuk setiap aspek juga masih ada yang belum mencapai skor rata-rata yang diinginkan. Skor rata-rata tiap aspek yang diinginkan harus mencapai 3,5. Pada siklus I aspek yang mencapai skor 3,5 adalah aspek vokal yang mencapai skor 3,61 (72,20%). Selain aspek vokal, skor belum mencapai skor yang diinginkan. Hasil praktik siswa dalam kegiatan bermain drama setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan teknik Oscar Bocket, menunjukkan peningkatan yang berarti. Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan siklus II, keterampilan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada pertemuan akhir siklus II ini juga terlihat peningkatan dari beberapa penilaian. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek pada akhir siklus II adalah 19,44 (77,76%). Pada siklus II ini kenaikan jumlah rata-rata siswa terlihat signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh antusias siswa dalam bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Bocket. Pada siklus I jumlah rata-rata siswa hanya mencapai 15,17 (60,68%) pada siklus II ini jumlah rata-rata meningkat menjadi 19,44 (77,76%). Rata-rata hitung untuk seluruh aspek juga meningkat menjadi lebih dari 3,5. Rata-rata hitung untuk aspek pemahaman karakter dalam proses pembelajaran bermain drama siswa akhir siklus II mencapai skor 3,83 (67,6%).

Rata-rata hitung untuk aspek penghayatan dan konsentrasi mencapai skor 3,94 (78,8%). Rata-rata hitung untuk aspek penguasaan ruang mencapai skor 3,52 (70,4%). Rata-rata hitung untuk aspek vokal mencapai skor 4,17 (83,4%). Rata-rata hitung untuk aspek tubuh mencapai skor 3,98 (79,6%). Melihat hasil siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik bermain drama yang dipengaruhi oleh teknik Oscar Bocket. Apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam proses bermain drama pada akhir siklus I adalah sebagai berikut. Skor rata-rata aspek keberanian pada pratindakan sebesar 2,4. Pada siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek keberanian meningkat menjadi 3,89. Jadi, peningkatan aspek keberanian pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,48. Skor rata-rata aspek keaktifan pada pratindakan sebesar 2,05. Di siklus II pertemuan

terakhir skor rata-rata aspek keaktifan meningkat menjadi 3,97. Jadi, peningkatan aspek keaktifan pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,92. Skor rata-rata aspek konsentrasi pada pratindakan sebesar 2,05. Pada siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek konsentrasi meningkat menjadi 3,68. Jadi, peningkatan aspek konsentrasi pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,63.

Skor rata-rata aspek antusias pada pratindakan sebesar 2,23. Pada siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek antusias meningkat menjadi 3,94. Jadi, peningkatan aspek antusias pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,71. Skor rata-rata aspek situasi pembelajaran pada pratindakan sebesar 2,35. Di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek situasi pembelajaran meningkat menjadi 3,85. Jadi, peningkatan aspek situasi pembelajaran pada proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan hingga siklus II pertemuan terakhir sebesar 1,5. Jumlah total hasil keseluruhan aspek-aspek dalam proses pembelajaran bermain drama siswa pada pratindakan sebesar 11,11. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19,32. Jadi peningkatan jumlah keseluruhan aspek proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 8,21.

Berikut ini peningkatan keterampilan bermain drama dari pratindakan, siklus I sampai siklus II siswa dilihat dari masing-masing aspek.

1. Aspek Vokal

Aspek vokal merupakan aspek yang banyak mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat menguasai aspek vokal dengan baik. Di dalam pementasan drama pun vokal siswa sudah terdengar keras dan jelas. Peningkatan aspek vokal di dalam pementasan drama saat pratindakan mencapai skor 2,20, meningkat pada saat siklus I menjadi 3,61, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 4,17.

2. Aspek Tubuh

Aspek tubuh merupakan aspek yang paling tinggi peningkatannya. Siswa sudah dapat bergerak secara fleksibel dan terlihat alami. Selain itu siswa juga dapat melakukan improvisasi gerakan saat bermain drama. Peningkatan aspek tubuh dari pratindakan mencapai skor 1,94, meningkat pada saat siklus I menjadi 3,17, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 3,98.

Peningkatan skor rata-rata bermain drama siswa dari pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam bermain drama sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa implementasi tindakan dengan menggunakan teknik Oscar Bocket pada siklus I dan siklus II membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran bermain drama. Selain mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa, penerapan teknik Oscar Bocket juga mampu memberikan kesenangan, keaktifan, dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini juga disajikan peningkatan proses pembelajaran bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan proses bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan teknik Oscar Bocket dalam pembelajaran bermain drama dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata praktik bermain drama siswa pada pratindakan dan pada pertemuan pascatindakan. Skor rata-rata praktik bermain drama pada pratindakan sebesar 9,94 (39,76%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus I sebesar 15,17 (60,68%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus II sebesar 19,44 (77,76%). Jadi skor rata-rata praktik bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II meningkat sebesar 9,5 (38%). Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Penerapan teknik Oscar Bocket juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bermain drama. Siswa terlihat lebih berantusias dan lebih bersemangat ketika bermain drama. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan

siswamampu improvisasi di dalam memerankan tokoh.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. *Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi. *Bumi Aksara*.
- Irawan, A. (2021). Analisis Struktur Alur (Plot), Penokohan, dan Latar Paada Novel Cinta Itu Luka Karya Revina VT. *STKIP PGRI BANGKALAN*.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa , Drama). *OSF Preprints*.
- Lestari, H., Laos, M. E., & Sari, P. S. (2020). Analisis Keterampilan Teknik Service Tennis Meja Pada Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 19 Palembang. *UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Klaimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*.
- Peningkatan Kemampuan Kecepatan Tendangan Sabit Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Putra SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Pendidikan Rokania*.
- Muslim, Ramadhan, R., Damayanti, E., & Diceng. (2022). Pelatihan Dasar Drama Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton. *Sejahtera : Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*.
- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi Drama*. Depok, Jawa barat: PT Raja Grafindo Persada- Rajawali Pers.
- Padmaningrum, R. T. (2013). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rawanti, K., Misriani, & Wahidy, (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Journal on Education*.
- Souhuwat, J. (2018). Belajar Dengan Dialog (Deep dialog dan critical thinking sebagai model penerapan pendidikan karakter). *Institutio : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Waluyo, H. (2001). *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Yono, R. R., Mumpuni, A., Permana, A., & Ubaedillah. (2021). Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom. *To Maega\ Jurnal Pengabdian Masyarakat*